

SURVEY PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA JALAN JAWA SURABAYA

Aniek Wirastania

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: aniek.bk04@gmail.com

ABSTRACT

Guidance and counseling is a basic thing required by an individual in its development. The goal of this study was to determine how the implementation of guidance and counseling services in Junior High School Jalan Surabaya Java Academic Year 2015-2016 as well as determine the factors that affect the implementation of guidance and counseling services are effective .. The method used in this research is descriptive qualitative , This method is used to describe and understand holistically about the implementation of guidance and counseling services. The focus of activity in this study is to examine the guidance and counseling program that is currently used at school sites.

Keywords: Guidance and Counseling Services

Keywords: Guidance and Counseling Services

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan suatu hal dasar yang dibutuhkan oleh seorang individu dalam perkembangannya. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya Tahun Ajaran 2015-2016 serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melukiskan dan memahami secara holistik tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Fokus aktivitas dalam penelitian ini adalah mengkaji program bimbingan dan konseling yang saat ini digunakan di sekolah lokasi penelitian.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Idealisme pendidikan nasional yang diusung di atas masih berbenturan dengan kondisi realitas yang ada. Bangsa Indonesia, sebagaimana dilansir oleh detik.com 15 Mei 2011 masih menghadapi permasalahan tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor, dimana salah satu faktor tersebut adalah kurangnya sumber daya yang dimiliki masyarakat. Salah satu usaha untuk

meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan pada peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, salah satu yang dilakukan adalah perbaikan kurikulum dan model pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina perkembangan peserta didik untuk mampu membantu diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab sehingga menjadi manusia yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan dan konseling adalah "*Guidance For All*", artinya individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, dari mana pun individu itu berasal, dan bagaimana pun kondisi individu itu, semua mempunyai hak layanan.. (Nurihsan & Yusuf, 2009: 17).

Konseling merupakan suatu layanan yang bersifat kuratif dan lebih banyak mengandalkan keterampilan berkomunikasi dalam membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya. Namun dalam proses konseling, konselor kurang peduli terhadap perbedaan atribut budaya antara konseli dan konselor sehingga menimbulkan jarak antara konseli dan konselor dalam proses konseling.

Bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh kematangan diri dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang membuat siswa mencapai prestasi yang optimal. Bersamaan dengan kondisi ini maka dapat diambil sebuah simpulan bahwa bimbingan adalah upaya untuk membentuk perkembangan kepribadian siswa.

Usaha untuk menjawab tantangan kehidupan di masa depan yang menuntut adanya reformasi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, maka layanan bimbingan merupakan layanan yang membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan

menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier.

Secara konseptual, bimbingan sangat esensial bagi kemajuan perkembangan dan prestasi belajar siswa, walaupun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan belum berjalan efektif. Hal ini terlihat berdasarkan pengamatan penulis di mana pihak-pihak lain menganggap bimbingan kurang bermanfaat, bahkan terkadang dituding tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan prestasi belajar siswa.

Konselor dalam proses layanan bimbingan dan konseling memiliki peran utama dan signifikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Konselor sebagai seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat sehingga peningkatan mutu dan pembaharuan kompetensi konselor menjadi suatu aspek yang mutlak terjadi seiring dengan semakin kompleksitas ruang lingkup permasalahan yang ditangani layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Semakin luasnya penyebaran

informasi dan luasnya determinasi budaya yang menjadikan karakteristik peserta didik selalu berbeda dari generasi kegenerasi maka konselor harus memiliki kompetensi yang harus selalu *terupdate* agar setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan optimal..

PEMBAHASAN

Observasi pada ruang BK menunjukkan sebuah kondisi yang tidak sesuai dengan standar ruang BK yang baik, hal ini dikarenakan kurangnya ruangan konseling individu, konseling kelompok, ruang tamu, serta ruangan penyimpanan data. Selain itu masih belum terlihat adanya gantungan tentang rencana pelaksanaan program BK, serta visi dan misi BK SMP Jalan Jawa, dimana kondisi ini dikarenakan tim guru BK SMP Jalan Jawa memang masih belum bisa merumuskan visi misi BK. Sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan pada program BK, telah menunjukkan bahwa program BK yang saat ini telah dibuat oleh tim guru BK di SMP Jalan Jawa masih menunjukkan banyak kekurangan dimana dalam

program tersebut tidak tercantum rasionalisasi, asumsi, tujuan, kompetensi konselor, serta rencana pelaksanaan layanan BK dengan jelas.

Pelaksanaan layanan BK saat ini secara frekuensi pelaksanaan konseling telah dilaksanakan setiap hari namun pemanggilan konseli dilakukan hanya berdasar pada kasus-kasus tertentu seperti presensi kelas serta keterlambatan masuk sekolah, selain itu pelaksanaan layanan BK sudah dilengkapi dengan LKS guna memfasilitasi siswa untuk memahami kondisi dirinya, namun kekurangannya semua kegiatan layanan BK yang telah dilakukan tidak ditulis dalam jurnal, serta dalam pelaksanaan konselingnya para guru BK masih kurang bisa dalam mengimplementasikan strategi dan teknik konseling dengan benar. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan tim guru BK SMP Jalan Jawa. Hasil tabulasi pedoman observasi ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan triangulasi data yang

diambil dari tiga pengumpul data yaitu hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi, serta dari analisis program yang saat ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah Jalan Jawa Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung ke sekolah dan telah dikuatkan dengan dokumentasi didapatkan sebuah hasil bahwasanya kondisi ruang Bk yang digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah Jalan Jawa dapat dikategorikan masih sangat kurang bila dilihat berdasar standard ruangan BK yang sesuai dengan aturan ABKIN. Hal ini bisa dilihat dengan dikarenakan kurangnya ruangan konseling individu, konseling kelompok, ruang tamu, serta ruangan penyimpanan data. Kekurangan ruangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling maka hal ini akan secara langsung memberikan pengaruh pada efektifnya pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

Hal ini dikarenakan kondisi ruangan yang terbuka dan tidak ada sekat yang betul-betul dapat menjaga kerahasiaan konseli, sehingga azas kerahasiaan dalam konseling kurang dapat terjaga dengan baik. Hal ini akan memberikan suatu ketidaknyamanan dan kurangnya kepercayaan siswa kepada konselor sekolahnya dalam melaksanakan proses layanan konseling. Selain itu salah satu bagian yang penting dalam ruang BK di SMP Jalan Jawa masih belum terlihat adanya gantungan tentang rencana pelaksanaan program BK, serta visi dan misi BK SMP Jalan Jawa, dimana kondisi ini dikarenakan tim guru BK SMP Jalan Jawa memang masih belum bisa merumuskan visi misi BK. Kondisi dan fasilitas ruangan BK di SMP Jalan Jawa dapat dilihat dengan jelas dalam lampiran dokumentasi.

Sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan pada program BK , telah menunjukkan bahwa program BK yang saat ini telah dibuat oleh tim guru BK di SMP Jalan Jawa masih menunjukkan banyak kekurangan dimana dalam program tersebut tidak tercantum

rasionalisasi, asumsi, tujuan, kompetensi konselor, serta rencana pelaksanaan layanan BK dengan jelas. Program yang disusun oleh guru BK SMP Jalan Jawa langsung disusun berdasar pembagian program tahunan, bulanan, serta harian. Selain itu program ini juga langsung mengelompokkan berdasar empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan bimbingan belajar. Pedoman umum yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa ini masih menggunakan pola 17 plus. Hal ini dinilai masih sangat kurang maksimal, dan kurang bisa memenuhi kebutuhan dalam melakukan pembimbingan serta layanan konseling bagi para siswa. Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling sampai saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, pola 17 plus adalah pola bimbingan yang digunakan sekitar 5 tahun yang lalu. Sedangkan saat ini yang cukup banyak digunakan adalah kompetensi serta kurikulum K 13 yang pola layanan bimbingan dan konselingsnya

mengutamakan peminatan. Sebagai bukti studi dokumentasi, dalam bagian lampiran terdapat program bimbingan dan konseling SMP Jalan Jawa yang telah disusun oleh guru BK dan masih harus dilakukan perbaikan secara menyeluruh. Bagian-bagian yang harus ditambahkan dalam program bimbingan dan konseling adalah rasionalisasi program, asumsi, tujuan, kompetensi konselor, serta rencana pelaksanaan layanan BK dengan jelas. Selanjutnya dalam program Bimbingan dan Konseling SMP Jalan Jawa ditambahkan lampiran RPP BK lengkap beserta materi yang akan diberikan pada siswa, dimana RPP BK dan materinya disusun berdasar pada *need assesment* siswa.

Pelaksanaan layanan BK saat ini secara frekuensi pelaksanaan konseling telah dilaksanakan setiap hari namun pemanggilan konseli dilakukan hanya berdasar pada kasus-kasus tertentu seperti presensi kelas serta keterlambatan masuk sekolah, selain itu pelaksanaan layanan BK sudah dilengkapi dengan LKS guna memfasilitasi siswa untuk

memahami kondisi dirinya, namun kekurangannya semua kegiatan layanan BK yang telah dilakukan tidak ditulis dalam jurnal, serta dalam pelaksanaan konselingnya para guru BK masih kurang bisa dalam mengimplementasikan strategi dan teknik konseling dengan benar. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan tim guru BK SMP Jalan Jawa.

PENUTUP

Kondisi pada ruang BK menunjukkan sebuah kondisi yang tidak sesuai dengan standar ruang BK yang baik, hal ini dikarenakan kurangnya ruangan konseling individu, konseling kelompok, ruang tamu, serta ruangan penyimpanan data. Selain itu masih belum terlihat adanya gantungan tentang rencana pelaksanaan program BK, serta visi dan misi BK SMP Jalan Jawa, dimana kondisi ini dikarenakan tim guru BK SMP Jalan Jawa memang masih belum bisa merumuskan visi misi BK. Sedangkan hasil observasi

yang telah dilakukan pada program BK, telah menunjukkan bahwa program BK yang saat ini telah dibuat oleh tim guru BK di SMP Jalan Jawa masih menunjukkan banyak kekurangan dimana dalam program tersebut tidak tercantum rasionalisasi, asumsi, tujuan, kompetensi konselor, serta rencana pelaksanaan layanan BK dengan jelas. Pelaksanaan layanan BK saat ini secara frekuensi pelaksanaan konseling telah dilaksanakan setiap hari namun pemanggilan konseli dilakukan hanya berdasar pada kasus-kasus tertentu seperti presensi kelas serta keterlambatan masuk sekolah, selain itu pelaksanaan layanan BK sudah dilengkapi dengan LKS guna memfasilitasi siswa untuk memahami kondisi dirinya, namun kekurangannya semua kegiatan layanan BK yang telah dilakukan tidak ditulis dalam jurnal, serta dalam pelaksanaan konselingnya para guru BK masih kurang bisa dalam mengimplementasikan strategi dan teknik konseling dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung.
- David Geldard & Kathryn Geldard. (2001). *Basic Personal Counseling; A Training Manual for Counsellors*. Australia: Prentice Hall.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudirman, Tabrani, Zainal, dan Toto. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: A. Offset.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan indonesia dan Rosda.